

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH PADA PASAR INDUK CIKALONGWETAN, BANDUNG BARAT

II.1 Pengertian Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah suatu tempat di mana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan transaksi atau proses jual beli barang dengan menggunakan uang sebagai alat tukar. Pasar tradisional biasanya dibangun dan dikelola oleh berbagai pihak, seperti lembaga pemerintahan, swasta, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, serta melalui kerjasama dengan pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi. Proses jual beli di pasar tradisional umumnya melibatkan tawar-menawar. Pengertian mengenai pasar tradisional telah dapat diketahui dalam Peraturan Bupati Bandung Barat (2011) dan Peraturan Bupati Bandung Barat (2015).

Tentang Pasar, terdapat pengertian terkait beberapa hal yang berkaitan dengan pasar tradisional yaitu diantaranya:

- Los adalah sebuah bangunan tetap atau tidak menetap dan dibangun memanjang dan terdiri dari beberapa lapak.
- Kios sebagai tempat berjualan oleh pedagang, namun memiliki pembatas antara satu kios dengan kios lainnya.
- Lapak adalah sebuah bangunan semi permanen atau meja yang merupakan bagian dari Los.
- Toko adalah bangunan yang biasanya digunakan sebagai tempat menjual barang oleh satu penjual dan dimiliki oleh satu penjual.

Adapun menurut Bagoes P (1995) mengartikan pasar tradisional adalah interaksi antara aspek ekonomi dan sosial dalam satu peristiwa. Kata "pasar" sendiri berasal dari kata "peken" yang berarti kumpul, sehingga pasar menjadi tempat di mana orang berkumpul untuk berjual-beli. Pasar tradisional memiliki peran penting dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat. Tempat transaksi ini umumnya berlokasi strategis, dekat dengan pemukiman, dan menjadi pusat keramaian. Pasar tradisional mencakup berbagai lapisan masyarakat, dari rakyat kecil hingga kalangan menengah ke atas. Hal ini mengakomodasi beragam kepentingan dan kebutuhan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi

lokal. Pengertian yang lebih luas, pasar tradisional juga mencerminkan budaya dan tradisi suatu komunitas dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Pasar ini tidak hanya menjadi tempat bertransaksi, tetapi juga merupakan titik pertemuan sosial dan budaya yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Listiani 2009).

II.1.1 Fungsi Pasar Tradisional

Fungsi pasar tradisional bukan hanya menjadi tempat untuk bertransaksi saja akan tetapi dapat menjadi tempat bersosialisasi antar masyarakat dalam hal sosial, ekonomi dan budaya. Fungsi pasar tradisional adalah menekan dan mengantur para penjual dan pembeli yang terlibat dan juga sebagai sebuah solusi untuk memberi dan menyediakan bentuk fasilitas (Abdullah 2006). Sedangkan dari tujuan utamanya fungsi pasar kuncinya adalah para pedagang yang ke pasardengan tujuan berdagang untuk berdagang namun kadang kala pedagang dianggap licik karena mengambil untung (Geertz 1963).

II.1.2 Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Pada ciri-cirinya pasar tradisional dituliskan (dalam Peraturan Kementrian Dalam Negeri No 20 Tahun 2012) menjelaskan bahwa ciri pasar tradisional ialah sebagai:

- **Dibangun, Dimiliki dan Dikelola oleh Pemerintah Daerah**
Pasar tradisional pada umumnya dibangun, dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap perekonomian dan keberlangsungan masyarakat lokal. Namun, dalam beberapa kasus, pasar tradisional juga dapat melibatkan pihak lain seperti Desa atau menerima bantuan dana dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan *investor* luar.
- **Sistem Tawar Menawar**
Sistem tawar menawar adalah salah satu ciri khas dari pasar tradisional. Aktivitas ini membentuk hubungan sosial yang lebih dekat antara pedagang dan pembeli. Tawar-menawar juga mencerminkan budaya interaksi yang berkembang di pasar tradisional.
- **Beragam dan Menyatu dalam Satu Lokasi**

Pasar tradisional seringkali merupakan tempat di mana beragam jenis usaha atau pedagang berkumpul dalam satu lokasi. Meskipun berada pada lokasi yang sama, setiap pedagang menjual barang atau jasa yang berbeda-beda. Terdapat pengelompokan dagangan berdasarkan jenisnya, seperti sayur, buah, sembako, ikan, dan daging.

- **Barang Berbahan Lokal**

Sebagian besar barang atau jasa yang ditawarkan di pasar tradisional berasal dari hasil bumi lokal. Pasar tradisional sering menjadi tempat untuk menjual hasil pertanian atau kerajinan dari daerah setempat.

Dalam konteks Pasar Induk Cikalongwetan memiliki ciri-ciri pasar tradisional yang dijelaskan di atas dapat ditemukan. Ada beberapa variasi dalam pengelolaan dan komposisi pedagang, pasar induk ini tetap memiliki ciri khas pasar tradisional. Pada kepemilikan lahan oleh pemerintah daerah dan desa, sistem tawar menawar yang terjalin antara pedagang dan pembeli, pengelompokan dagangan berdasarkan jenis, dan orientasi pada barang atau jasa yang berasal dari hasil lokal.

II.1.2 Jenis Pasar Tradisional

Berdasarkan penjelasan dari Lilananda (1997), terdapat beberapa jenis pasar tradisional yang dapat digolongkan berdasarkan beberapa faktor:

- **Jenis Kegiatan**

- a. **Pasar Eceran**

Pasar ini melibatkan kegiatan permintaan atau penawaran barang secara eceran, yaitu dalam jumlah kecil atau satuan.

- b. **Pasar Grosir**

Pasar ini melibatkan permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.

- c. **Pasar Induk**

Pasar ini merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan pangan yang akan disalurkan ke pasar grosir dan pusat pembelian lainnya.

- Jenis Lokasi dan Kemampuan Pelayanan

- a. Pasar Regional

Pasar ini terletak di luar dan di lokasi strategis, memiliki bangunan permanen, dan mampu melayani seluruh wilayah kota hingga ke luar kota. Barang yang dijual selalu lengkap dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

- b. Pasar Kota

Pasar ini terletak di luar dan di lokasi strategis, memiliki bangunan permanen, dan mampu melayani keseluruhan wilayah kota dengan barang yang dijual cukup lengkap. Pasar jenis ini bisa termasuk pasar induk atau pasar grosir.

- c. Pasar Wilayah (Distrik)

Pasar ini terletak di luar dan di lokasi strategis, memiliki bangunan permanen, dan mampu melayani wilayah kota secara keseluruhan. Barang yang dijual cenderung cukup lengkap.

- d. Pasar Lingkungan

Pasar ini terletak di luar dan di lokasi strategis, memiliki bangunan permanen atau tidak, dan mampu melayani wilayah lingkungan pemukiman saja. Barang yang dijual cenderung kurang lengkap.

- e. Pasar Khusus

Pasar ini terletak di luar dan di lokasi strategis, memiliki bangunan permanen atau tidak, dan mampu melayani wilayah kota. Barang yang dijual bisa terdiri dari satu jenis barang khusus, seperti pasar hewan, bunga, atau burung.

- Berdasarkan Waktu Kegiatan:

- a. Pasar Pada Siang Hari: Beroperasi dari pukul 04.00 hingga 15.00.

- b. Pasar Pada Malam Hari: Beroperasi dari pukul 17.00 hingga 03.00.

- c. Pasar Pada Siang-Malam: Beroperasi selama 24 jam nonstop.

- d. Pasar Darurat: Pasar ini digunakan pada waktu-waktu tertentu atau dalam situasi tertentu, seperti pasar darurat yang diadakan di jalan umum atau tempat umum pada saat peringatan hari tertentu.

- Berdasarkan Status Kepemilikan:

- a. Pasar Pemerintah: Dikelola langsung oleh pemerintah pusat atau daerah.

- b. Pasar Swasta: Dimiliki dan dikelola oleh badan hukum yang diizinkan oleh pemerintah daerah.
- c. Pasar Liar: Kegiatan pasar dilakukan tanpa izin pemerintah daerah, sering diakibatkan oleh kurangnya fasilitas perpasaran yang teratur. Pasar liar dapat dipegang oleh pihak perorangan, RW, atau Desa.

II.1.3 Komponen Pasar Tradisional

Adapun Menurut Istijabatul (2020) komponen atau pelaku yang memiliki peran dalam terbentuknya kegiatan sebuah Pasar adalah pedagang dan pembeli.

- **Pedagang**
Pedagang merupakan sekumpulan orang yang menjual barang dagangan yang dimiliki. Pedagang adalah pihak mematok harga jual barang tertentu pada pembeli. Para pedagang memiliki tempat yaitu berupa kios untuk menyimpan barang dagangannya.
- **Pembeli**
Pembeli adalah sekumpulan orang yang bertujuan untuk melakukan kegiatan membeli dagangan dari pedagang. Pembeli adalah seorang konsumen yang membutuhkan barang yang ingin dibeli untuk memenuhi kebutuhannya. Pembeli melakukan kegiatan transaksi dengan menggunakan alat tukar uang untuk membeli barang yang diperlukan.

Jual-beli di dalam sebuah pasar terjadi dengan adanya alat tukar, yaitu dengan uang tunai, dalam proses tukar menawar barang yang ingin dibeli dan dijual. Pembeli membayar dengan alat tukar yaitu uang kepada penjual. Kemudian pihak penjual akan menukarnya dengan barang yang akan dibeli oleh pembeli, hal tersebut yang dikatakan sebagai proses transaksi. Kegiatan Jual beli barang seperti membeli kebutuhan pokok di pasar adalah contoh kegiatan jual beli barang di lingkungan sekitar yang di mana penjual menjual barang berupa sayuran, buah, daging atau lainnya dan pembeli membeli bahan kebutuhan tersebut untuk kebutuhan rumah tangga.

II.2 Pasar Induk Cikalongwetan

Pasar Induk Cikalongwetan merupakan pasar tradisional yang letaknya berada di wilayah pemukiman warga kampung Warung Jati dan Desa Ciptagumati, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40556. Pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di wilayah Cikalongwetan karena pasar ini berada diluar lingkup wilayah pemukiman warga dan secara infrastruktur terbilang masih bersifat tradisional karena masih menggunakan kayu dan terpal diikuti dengan kebiasaan masyarakatnya dan kondisi pasar yang tidak teratur.



Gambar II. 1 Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Pasar Induk Cikalongwetan juga merupakan pasar utama di wilayah Cikalongwetan karena sebagian komoditas penjualnya menjual barang dagangannya seperti hasil panen sendiri, tetapi sebagian besar para pedagangnya membeli hasil pasokan dari pasar pemasok yang berada diluar wilayah Cikalongwetan. Pasar ini merupakan pasar induk tradisional yang artinya para pedagang disana banyak menjual barang sebagai pemasok untuk pedagang lainnya. Pasar ini masih ramai dikunjungi hingga saat ini, baik pengunjung lokal maupun pengunjung luar wilayah Cikalongwetan. Jam operasional pada pasar ini pada setiap hari Senin, Rabu dan Jumat buka pada pukul 05.00 hingga pukul 12.00 siang, dan pada setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu dan hari Minggu pasar buka pada pukul 04.00 hingga pukul 15.00 sore.

II.2.1 Sejarah Pasar Induk Cikalongwetan

Pasar Induk Cikalongwetan dibangun pada tahun 1982, dan memiliki luas pada area dalam pasar sekitar 5500 m². Pasar ini menjadi pusat jual-beli di kawasan Cikalongwetan, Bandung Barat. Pasar ini sudah dikunjungi pada pukul 03.00 pagi, biasanya para pedagang yang sedang mempersiapkan barang dagangannya. Menurut pengelola pasar di sana pasar tersebut waktu yang sangat ramai dikunjungi sekitar pukul 05.00 sampai pukul 10.00 pagi. Pasar ini cukup lengkap, tersedia barang atau produk yang dijual oleh pedagang seperti kebutuhan pokok, pakaian, buah dan sayur, peralatan rumah tangga dan masih banyak lagi. Harga rata-rata produk yang dijual dipasar ini relatif murah dan terjangkau. Pasar Induk Cikalongwetan sudah ada cukup lama sampai saat ini, pasar tersebut dikelola oleh pemerintah Daerah. Pasar Induk Cikalongwetan merupakan pasar tradisional yang terus mengalami perkembangan dan untuk saat ini Pasar Induk Cikalongwetan juga dikelola oleh pihak Desa Ciptagumati, karena ketidakpastian dari pemerintahan dalam hal pengembangan fasilitas yang ada dipasar, pihak Desa yang turun untuk mengatasi dengan cara menerima bantuan dana baik dari *investor* yang ingin memberikan dana dalam meningkatkan fasilitas pasar. Rencana revitalitas pasar sudah terencana sejak dulu akan tetapi hal tersebut masih belum terlaksanakan oleh pemerintah hingga tahun 2023 ini. Pasar Induk Cikalongwetan untuk saat ini berencana melakukan pengembangan fasilitas pasar dengan penambahan lahan parkir akan tetapi pelaksanaannya masih belum dapat dipastikan.

II.2.2 Fasilitas Pasar Induk Cikalongwetan

Pasar Induk Cikalongwetan tidak terlalu banyak memiliki fasilitas-fasilitas yang dimiliki. Pada Pasar Induk Cikalongwetan hanya berupa area tempat parkir, toilet umum, kios, los, toko, kantor pengelola dan tempat penampungan sampah. Fasilitas yang ada cenderung berada ditempat-tempat yang tersembunyi dan lokasinya berada di belakang pasar seperti kantor pengelola, area penampungan sampah dan toilet umum.



Gambar II. 2 Suasana Siang Hari Di Area Depan Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Pada gambar di atas menunjukkan suasana pada Pasar Induk Cikalongwetan tampak tidak begitu ramai. Pada pasar tersebut terlihat pada bagian area depan pasar hanya ada beberapa pedagang dan pengunjung. Ada pula kendaraan yang keluar masuk untuk mengangkut barang dagangannya. Dapat terlihat pada gambar tersebut yang merupakan jalur utama untuk keluar masuk pada Pasar Induk Cikalongwetan.



Gambar II. 3 Jalur Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Gambar di atas menunjukkan jalur pemukiman yang berada dibagian kiri Pasar Induk Cikalongwetan. Suasana dalam kondisi sore hari pada hari Kamis yang merupakan hari ramainya pasar. Jalur pemukiman ini yang banyak dilewati oleh pengunjung untuk mencari komoditas lainnya yang ada pada pasar tersebut terutama pengunjung baru.



Gambar II. 4 Area Parkir Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Pasar Induk Cikalongwetan bagian fasilitas parkir masih belum terlalu besar. Masyarakat masih memilih untuk parkir bebas seperti di area terbuka, dan biasanya digunakan sebagai tempat los-los pedagang yang tidak memiliki kios. Masih banyak masyarakat yang parkir sembarangan seperti parkir di jalan pemukiman warga, hal ini disebabkan karena tidak adanya area yang luas untuk parkir serta tidak adanya tanda yang menunjukkan area parkir.



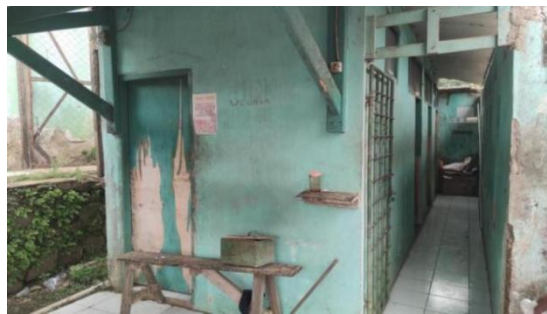
Gambar II. 4 Area Parkir Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Pasar Induk Cikalongwetan bagian fasilitas parkir masih belum terlalu besar. Masyarakat masih memilih untuk parkir bebas seperti di area terbuka, dan biasanya digunakan sebagai tempat los-los pedagang yang tidak memiliki kios. Masih banyak masyarakat yang parkir sembarangan seperti parkir di jalan pemukiman warga, hal ini disebabkan karena tidak adanya area yang luas untuk parkir serta tidak adanya tanda yang menunjukkan area parkir.



Gambar II. 5 Jalan Pemukiman Warga Dekat Pasar
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Pada ruang lingkung Pasar Induk Cikalogwetan sebenarnya masih banyak pengguna motor yang masih parkir liar seperti gambar di atas. Pada Area jalan tersebut bukanlah area tempat parkir akan tetapi merupakan jalan pemukiman warga setempat. Parkir liar terjadi karena memang pada pasar tersebut tidak terlalu memiliki lahan parkir yang terlalu luas, area parkir berada di depan pasar dan di belakang dekat kantor pengelola.



Gambar II. 6 Toilet Umum Sumber:
Dokumentasi Pribadi (2022)

Pasar Induk Cikalongwetan memiliki fasilitas lain yaitu toilet umum dengan memiliki dua toilet, untuk toilet umum tersebut memang bisa dikatakan masih kurang baik secara arsitektur akan tetapi tetap terjaga kebersihannya. Pada gambar dibawah bisa dikatakan tidak ada *sign system* yang baik dan jelas yang menunjukkan bangunan tersebut merupakan toilet umum. Pasar Induk Cikalongwetan masih memerlukan dana dari luar pemerintah karena untuk saat pasar dikelola langsung oleh pihak Desa.



Gambar II. 7 Kantor Pengelola Pasar
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Pasar Induk Cikalongwetan memiliki kantor pengelola pasar dari pihak pemerintahan yang dikelola oleh organisasi paguyuban. Fasilitas kantor pengelola tersebut berada di area wilayah Pasar Induk Cikalongwetan, bangunannya terletak berada di area belakang pasar. Tentunya ada fasilitas seperti toko, kios, los dan lainnya yang letaknya antar kios dan los memang sangat berdempetan dan peletakan toko tidak terlalu saling berdekatan. Pada Pasar Induk Cikalongwetan bisa dikatakan tidak teratur secara infrastruktur.



Gambar II. 8 Suasana Pagi Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Gambar di atas menunjukkan suasana Pasar Induk Cikalongwetan pada pagi hari yang berada di jalur pemukiman yang berada didekat pasar. Pada gambar tersebut merupakan jalur area pedagang sayuran, pada jalur ini seringkali ada beberapa pedagang liar yang membuka gerai atau los nya sendiri apabila terdapat lahan yang kosong pada jalur tersebut. Pada jalur pemukiman ini juga yang paling banyak dilewati oleh pengunjung untuk mencari komoditas lainnya yang ada pada pasar tersebut dan bisa dikatakan menjadi jalur favorit pengunjung untuk berbelanja.



Gambar II. 9 Suasana Siang Los, Kios, Toko Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Gambar di atas merupakan salah satu pedagang sayuran yang lokasi kiosnya berada didalam pasar. Penjual sayur yang ada dipasar tersebut beberapa ada yang menjual hasil panennya sendiri. Adapun penjual yang membeli barang dari pemasok pasar lain, biasanya pedagang yang pada Pasar Induk Cikalong yang paling banyak menjual barang dagangan hasil panen sendiri adalah para pedagang sayuran. Sayuran yang banyak dijual belikan pada pasar tersebut biasanya adalah jagung, mentimun, kol, bayam dan kangkong.



Gambar II. 10 Suasana Dalam Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Gambar di atas merupakan suasana pasar dan terdapat pedagang dan pengunjung yang sedang berbelanja di Pasar Induk Cikalongwetan. Pada gambar terdapat sebuah kios sayur, kios peralatan sekolah dan sebagainya. Jalur yang ada dalam pasar tersebut tampak sempit jika dikunjungi dalam kondisi ramai, hal ini yang menyebabkan adanya pengunjung yang saling berdesak-desakan. Pada jalur biasanya ramai ketika pasar buka pada hari selasa, kamis, sabtu dan minggu, karena pada hari-hari tersebut lebih banyak pedagang yang berjual dan biasanya terdapat pedagang yang menjual barang dagangan yang masih segar.



Gambar II. 11 Area Los dan Kios Sayuran Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Gambar di atas merupakan suasana pasar ketika jam 04.00 sore. Pada gambar bisa dikatakan pada pasar tersebut sudah sepi pengunjung dan hanya terdapat beberapa pedagang saja. Pada jam tersebut terkadang masih ada pengunjung yang datang dan hanya beberapa saja.



Gambar II. 12 Suasana Siang Los, Kios, Toko Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Gambar di atas merupakan suasana ketika siang pada hari jumat, karena ada beberapa hari yang ramai dan tidak ramai dikunjungi oleh pengunjung. Pada gambar di atas diambil ketika pukul 11.00 yang di mana hari tersebut merupakan hari ibadahnya umat muslim, yang kebanyakan sudah pulang baik pedagang maupun pengunjung. Biasanya terdapat beberapa pedagang yang masih ada akan tetapi hanya beberapa seperti meninggalkan dagangannya sebentar untuk pergi beribadah ke masjid dan setelahnya masih ada beberapa pengunjung yang berbelanja pada pasar tersebut.



Gambar II. 13 Area Los Pakaian Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Gambar di atas merupakan suasana pasar di area los pakaian pada siang hari dan terdapat pedagang dan pengunjung yang sedang berbelanja di Pasar Induk Cikalongwetan. Pada bagian area ini juga memiliki jalur yang sempit pada himbauan agar hati-hati dengan tindakan pencurian. Pada area pakaian seringkali gambar tersebut merupakan area pedagang pakaian. Biasanya pada area ini pedagang sudah buka pada pagi buta karena menyiapkan barang dagangannya yang harus digantung satu-persatu.



Gambar II. 14 Area Kios Pakaian Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Gambar di atas merupakan salah satu kios pakaian yang lokasinya berdekatan dengan jalur pedagang lainnya. Pada kios tersebut berdekatan dengan jalur utama dan kios ini searah dengan jalur masuk utama pada pasar. Kios pakaian pada Pasar Induk Cikalongwetan terbilang cukup lengkap dari segi barang yang relatif murah dan ada juga pedagang yang menjual barang dengan harga tinggi yang mungkin karena memang kualitasnya yang memang bagus.



Gambar II. 15 Suasana Siang Di Area dalam gang Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Pada Pasar Induk Cikalongwetan terdapat beberapa toko-toko seperti kios makanan kering dan kios sembako. Letaknya berada di area dalam area pasar dan sebagian berada di area terbuka, dalam Pasar Induk Cikalongwetan terdapat banyak blok-blok pada setiap sudutnya. Komoditas atau pedagang yang ada dalam Pasar Induk Cikalongwetan belum tertata secara teratur karena dalam segi Pembangunan pada pasar tersebut masih perlu ada nya revitalisasi Pembangunan baik secara jalur maupun bangunan pada setiap kios.



Gambar II. 16 Kios Sembako dan jajanan di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Pada gambar di atas menunjukkan salah satu kios sembako yang ada di Pasar Induk Cikalongwetan. Pada kios tersebut terlihat menjual beberapa barang dagangan seperti kerupuk, bumbu-bumbu, sampo dan lainnya. Pada setiap bangunan kios yang ada pada pasar tersebut memiliki bentuk bangunan yang berbeda-beda, terdapat kios yang bangunannya menggunakan papan dan juga ada dengan menggunakan tembok. Pasar Induk Cikalongwetan masih perlu adanya pemerataan pada setiap bangunan kiosnya.



Gambar II. 17 Suasana Pemukiman Warga Dekat Area Pasar
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Pasar Induk Cikalongwetan bisa dikatakan tidak memiliki fasilitas mushola, akan tetapi pasar ini letaknya berdekatan dengan tempat ibadah masjid, maka dari itu kebanyakan para pedagang maupun pengunjung pasar melakukan ibadah di masjid tersebut. Para pengunjung setelah berkunjung dari pasar jika ingin menunaikan ibadah sholat dilakukan di masjid tersebut karena letaknya memang sangat dekat. Pada gambar tersebut letak masjid tersebut berada di seberang jalan pemukiman warga yang masih mengarah ke jalur belakang pasar.



Gambar II. 18 Tempat penampungan Sampah Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Pasar Induk Cikalongwetan ini menjadi pasar utama untuk wilayah kecamatan Cikalongwetan, Bandung Barat. Pada saat mengakses pasar ini sangat mudah karena lokasinya bersebelahan dengan jalan besar yaitu jalan raya. Biasanya pengunjung lokal maupun luar mudah dalam proses mengunjungi pasar tersebut, baik masyarakat pejalan kaki maupun yang membawa kendaraan.



Gambar II. 19 Suasana Jalan Pemukiman Warga
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Gambar tersebut merupakan jalur pemukiman warga lokal di sana yang lokasinya dekat area parkir pasar dan masjid. Jalur pertigaan ini mengarah pada jalur jalan besar yaitu jalan raya dan mengarah pada area pasar yang lokasinya berada di belakang pasar. Pada jalur pemukiman ini terhubung antara pasar menuju masjid, area parkir motor dan arah menuju jalan raya.



Gambar II. 20 Suasana Pasar Pada Siang Hari
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Gambar di atas menunjukkan suasana pasar ketika dia tas pukul 13.00. Pada Pasar Induk Cikalongwetan setiap hari senin, rabu dan jumat pasar memiliki jam buka yang tidak terlalu lama dan cenderung tidak terlalu ramai. Pasar hanya terdapat beberapa pedagang dan pengunjung yang datang, dan rata-rata hanya berbelanja sedikit yang sebatas untuk keperluan rumah tangga saja.



Gambar II. 21 Area Depan Pasar Pada Siang Hari
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Pada gambar di atas menunjukkan area depan pasar pada jalur pemukiman warga yang berada disebelah kiri dari jalur utama pasar. Pada area tersebut bisa dikatakan alur yang sering ramai dan dilewati oleh pengunjung, terutama pengunjung baru. Jalur ini bukanlah jalan utama pada Pasar Induk Cikalongwetan.



Gambar II. 22 Area Depan Pasar Induk Cikalongwetan Pada Siang Hari
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Gambar di atas menunjukkan suasana pasar pada siang hari yang berada di area depan pasar. Pada area tersebut lokasi berada di dekat jalan raya, terdapat mobil muatan karena pada area tersebut merupakan area bongkar muat yang letaknya berada di depan pasar. Pada area tersebut terkadang digunakan sebagai area parkir secara tercampur antara kendaraan mobil maupun kendaraan bermotor.



Gambar II. 23 Area Bongkar Muat Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Gambar di atas merupakan area muatan dan parkir mobil, yang terdapat mobil *box* dan mobil *carry* hitam yang biasaya memuat barang seperti pakaian dan sayuran. Pada Pasar Induk Cikalongwetan untuk area parkir bisa dikatakan masih belum begitu tertata dengan benar. Beberapa baik pengunjung maupun pedagang di sana yang parkir sembarangan, sehingga area parkir tercampur antara kendaraan mobil dan motor.



Gambar II. 24 Depan Toko Emas Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Gambar di atas menunjukkan sebuah toko atau kios perhiasan yang berada di depan pasar dekat jalur pemukiman. Lokasinya cukup strategis di area pasar yang mudah ditemukan karena berada di depan. Toko emas tersebut banyak didatangi oleh pengunjung baik pengunjung pasar itu sendiri maupun pengunjung yang hanya lewat saja.



Gambar II. 25 Kios Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Pada gambar di atas merupakan kios yang sudah dalam keadaan tutup yang ada di Pasar Induk Cikalongwetan. Kios tersebut merupakan kios jajanan yang lokasinya sejalur dengan jalur utama pada pasar tersebut. Di sana juga terlihat masih ada yang parkir motor sembarangan dan tidak mengikuti aturan tempat parkir, karena memang pasar tersebut tidak ada *sign* mengenai aturan-aturan yang menunjukkan hal tersebut seperti parkir motor dan sebagainya.

II.2.3 Pengunjung Pasar Induk Cikalongwetan

Pengunjung Pasar Induk Cikalongwetan tentunya sangat beragam dari orang dewasa sampai anak kecil dan sangat ramai sekali, karena merupakan area umum dan publik. Pasar Induk Cikalongwetan sangat ramai dikunjungi pada jam-jam subuh terutamanya pada pukul 04.00-05.00 pagi, waktu tersebut waktu banyaknya pembeli borongan yang tujuannya untuk dijual kembali. Pada pukul 06.00-10.00 pagi merupakan waktu yang masih terbilang ramai tetapi pengunjung rata-rata membeli untuk keperluan sendiri. Diatas jam tersebut terbilang sudah mulai sepi, sekitar pukul 12.00 siang hanya terdapat beberapa pedagang saja.



Gambar II. 26 Kondisi Pasar Pagi Hari
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)



Gambar II. 27 Kondisi Pasar Pagi Buta
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

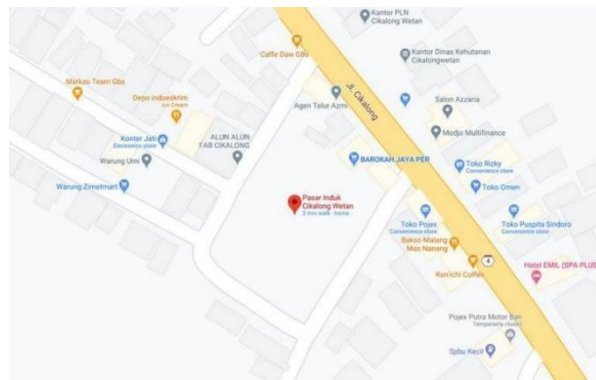


Gambar II. 28 Kondisi Area Parkir Pasar
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

Gambar di atas menunjukkan lokasi area parkir Pasar Induk Cikalongwetan yang letaknya berada di depan pasar, banyaknya kendaraan motor yang parkir pada area parkir motor. Suasana tersebut diambil saat siang hari pada hari Sabtu pukul 12.00. Ada beberapa kios dibelakang area parkir tersebut yang merupakan kios sembako dan sebuah.

II.2.4 Peta Lokasi

Peta lokasi merupakan gambaran dari keberadaan suatu lokasi secara benar dan tepat berdasarkan letaknya secara astronomis dan geografis yaitu yang berada di atas maupun di bawah permukaan bumi yang digambarkan dalam suatu bidang dalam skala tertentu. Pada titik *google maps* Pasar Induk Cikalongwetan letaknya berada pada 7C5R+C73, berada pada titik -6.741456 8,107.4405069,20.69. Pasar Induk Cikalongwetan memiliki lokasi yang cukup strategis karena lokasinya dikelilingi oleh daerah pemukiman.



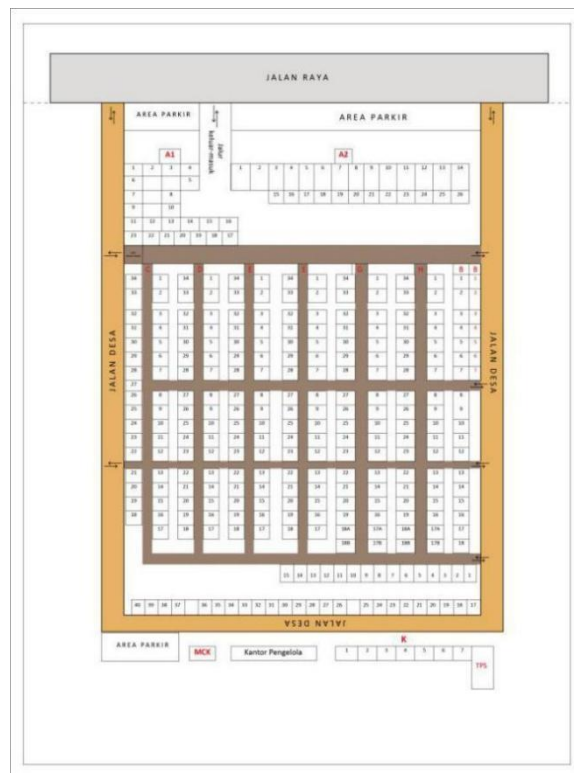
Gambar II. 29 Peta Lokasi Pasar Induk Cikalongwetan

Sumber:<https://www.google.com/maps/place/Pasar+Induk+Cikalong+Wetan/@-6.7414568,107.4405069,20.69z/>
(Diakses Pada 13/07/2022)

Lokasi Pasar Induk Cikalongwetan terletak di sebuah Kampung Warung Jati, Desa Ciptagumati di kecamatan Cikalongwetan di daerah Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Lokasinya berdekatan dengan Jalan raya Cikalong yang terhubung dengan jalan pemukiman warga Kampung Warung Jati, pada Pasar Induk Cikalongwetan lokasinya dekat dengan jalan raya memudahkan semua orang untuk mengakses pasar tersebut. Pasar tersebut pada lokasinya berdekatan dengan beberapa rumah warga dan took pribadi milik warga local yang ada pada sekitar pasar tersebut.

II.2.5 Denah Lokasi

Denah lokasi pasar induk Cicalongwetan dibuat perblok, bertujuan sebagai pemisah antara area kios yang ditandai dengan blok putih dan angka, area parkir, kantor pengelola, area masuk keluar pasar. Pemisahan dengan warna lainnya pada denah seperti coklat ditandai sebagai jalur para pengunjung yang masuk ke area pasar. Warna *orange* ditandai sebagai pemisah jalur pemukiman warga sekitar yang terhubung dengan jalur pasar.



Gambar II. 30 Denah Lokasi

Sumber: Kantor Pengelola Pasar Cicalongwetan (2023)

II.3 Sign System

Sign System berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua kata, yaitu "*sign*" yang berarti tanda atau lambang, dan "*system*" yang berarti aturan atau sistem. Secara umum, *sign system* mengacu pada kumpulan tanda-tanda atau lambang-lambang yang dirancang untuk memberikan petunjuk, penamaan, atau informasi singkat kepada masyarakat dalam suatu lingkungan atau lokasi tertentu. *Sign system* bukan hanya sekadar petunjuk fisik, tetapi juga bisa mencakup aturan-aturan atau norma-norma yang diterapkan dalam suatu tempat dan dapat dipahami oleh warga masyarakat. *Sign system* berperan sebagai sarana untuk

berkomunikasi dengan masyarakat melalui tanda-tanda atau simbol-simbol. Ini membantu dalam mengidentifikasi lokasi atau arah, memberikan informasi tentang fasilitas umum, dan menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna ruang publik. Keberadaan *sign system* menjadi penting karena mampu menyampaikan informasi yang relevan dan berguna kepada masyarakat. *Sign system* memiliki beberapa tujuan penting, termasuk:

- **Akses ke Fasilitas Umum**
Sign system memandu masyarakat menuju fasilitas umum, seperti toilet, pintu keluar darurat, *lift*, tangga, dan lainnya, sehingga memudahkan penggunaan fasilitas tersebut.
- **Peningkatan Kepuasan Masyarakat**
Dengan adanya *sign system* yang jelas dan efektif, masyarakat merasa lebih puas dengan pengalaman dalam menggunakan ruang publik atau fasilitas tertentu.
- **Mengurangi Tekanan dan Kekacauan**
Sign system membantu mengurangi kebingungan dan tekanan yang mungkin dialami oleh pengunjung atau pengguna ruang publik, terutama dalam lingkungan yang besar yang lebih kompleks.
- **Minimalkan Kekurangan Fasilitas Ruang Publik**
Dengan memberikan informasi yang tepat melalui *sign system*, masyarakat dapat dengan mudah menemukan fasilitas yang dibutuhkan tanpa mengalami kekurangan.
- **Menghemat Waktu**
Informasi yang disampaikan melalui *sign system* memungkinkan masyarakat untuk menghemat waktu dengan mengidentifikasi arah atau lokasi dengan cepat.
- **Menghindari Kecelakaan**
Sign system yang efektif dapat membantu mencegah kecelakaan dengan memberikan petunjuk mengenai tindakan yang aman, seperti arah evakuasi darurat.

II.3.1 Sejarah *Sign System*

Dalam jurnal artikel Ramadia (2015) sejarah *sign system* dimulai sejak zaman kuno, ketika manusia purba menggunakan lukisan dinding dan gambar di gua-gua untuk memberikan petunjuk tentang perburuan atau lokasi sumber air. Peradaban Mesir Kuno menggunakan hieroglif, gambar yang menggambarkan objek dan makna tertentu. Romawi Kuno mengembangkan sistem tanda jalan dengan "*milestones*" untuk menunjukkan jarak dan arah. Abad Pertengahan dan Renaisans menggunakan tanda toko dan identifikasi kota. Era modern membawa pengembangan tanda jalan dan rambu lalu lintas. Desain grafis dan teknologi informasi memasukkan tanda dan simbol ke dalam *branding* dan antar muka pengguna. Saat ini, *sign system* digunakan luas dalam ruang publik seperti bandara, stasiun, pusat perbelanjaan, dan rumah sakit untuk membantu navigasi dan meningkatkan pengalaman pengguna. Seiring berjalannya waktu penggunaan tanda dan simbol terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat (Ramadia 2015).

II.3.2 Jenis-Jenis *Sign System*

Dalam proses pembuatan *sign system* yang efektif, terdapat empat kriteria utama yang harus dipenuhi, sesuai dengan pandangan (Tinarbuko 2008). Pertama-tama, kejelasan merupakan aspek penting dalam desain tanda atau simbol. Pesan yang ingin disampaikan harus dapat dengan jelas dan mudah dimengerti oleh audiens yang dituju. Menghindari keraguan atau kebingungan dalam interpretasi tanda adalah tujuan utama, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat. Selanjutnya, kesesuaian merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan dalam pembuatan *sign system*.

Tanda atau simbol yang digunakan harus sesuai dengan konteks dan lingkungan di mana *sign system* akan diterapkan. Desain harus mampu menggambarkan informasi yang relevan dengan aktivitas atau lokasi tertentu, sehingga pengguna dapat dengan mudah mengidentifikasi dan memahami pesan yang disampaikan. Kepadatan informasi juga menjadi pertimbangan penting dalam desain. Tanda atau simbol harus dapat menyampaikan informasi dengan efisien tanpa kehilangan

makna. Desain harus memperhitungkan jumlah informasi yang ingin disampaikan, serta bagaimana cara tanda atau simbol tersebut dapat mengkomunikasikan pesan dengan singkat namun padat. Terakhir, kemudahan interpretasi adalah kriteria yang tidak kalah pentingnya. Desain tanda atau simbol harus dapat diinterpretasikan dengan mudah oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, atau pendidikan yang berbeda. Secara harfiah simbol atau makna yang mudah diakses oleh beragam individu akan memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh semua pihak, dengan memenuhi keempat kriteria ini proses pembuatan *sign system* akan menghasilkan tanda-tanda atau simbol-simbol yang efektif dan relevan.

Adapun menurut Abdiansyah dalam Anisa (2016) menyimpulkan bahwa *sign system* dibedakan berdasarkan fungsinya yaitu:

- 1) *Identification Sign* (Tanda Pengenal)
Sign yang berfungsi mengidentifikasi suatu kawasan, ruangan, bangunan dan fasilitas umum lainnya.
- 2) *Information Sign* (Tanda Informasi)
Sign ini memberi tentang lokasi, keberadaan objek suatu benda dan informasi lainnya secara umum, *Map* atau peta suatu *welcome sign* lokasi termasuk ke dalam jenis *information sign*.
- 3) *Direction Sign* (Tanda Petunjuk Arah)
Sign yang mencakup arah panah yang digambarkan secara jelas. Digunakan untuk mengarahkan pengguna menuju sesuatu objek yang akan dituju.
- 4) *Regulatory Sign* (Tanda Larangan atau Himbauan)
Sign yang berfungsi untuk memberitahu pengguna apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari atau diwaspadai. Biasanya *sign* ini dikombinasikan dengan pesan verbal dan visual.
- 5) *Official Notice* (Pemberitahuan Resmi)
Sign ini berfungsi untuk memberi informasi hal-hal resmi dan yang dianjurkan.

Adapun menurut Anisa (2016) menyimpulkan bahwa *sign system* dibedakan berdasarkan fungsinya yaitu:

Pertama, ada petunjuk navigasi yang membantu orang berorientasi dan menavigasi ruang. Kedua, identifikasi lokasi membedakan area, seperti nama gedung atau nomor ruangan. Ketiga adalah informasi informal yang memberikan tambahan informasi yang berguna dan keamanan, perlindungan yang menghadirkan tanda-tanda keselamatan, sementara promosi dan penawaran digunakan untuk pemasaran. Pengelompokan ini memastikan *sign system* menyampaikan informasi sesuai kebutuhan pengguna di berbagai situasi.

II.3.3 Metode Pemasangan *Sign System*

Dalam *sign system* pemasangan merupakan tahapan penting yang dimana *sign system* akan mudah dilihat dengan efektif ataupun tidak. Adapula menurut GSA (*Graphic Sign Association*) yang dikutip dalam jurnal (Kartika 2010) berdasarkan peletakkannya dan tingkat kekhususan informasi, *sign system* dapat terbagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

1. *Signage* Umum (*General Signage*)

Kategori ini mencakup tanda-tanda yang memberikan informasi umum yang berlaku di seluruh area atau lokasi. Tanda-tanda ini biasanya berupa petunjuk arah, papan nama gedung, dan informasi dasar yang diperlukan oleh pengguna untuk berorientasi.

2. *Signage* Petunjuk (*Directional Signage*)

Signage petunjuk adalah tanda-tanda yang dirancang khusus untuk membantu pengguna menavigasi area atau tempat tertentu. Ini bisa termasuk petunjuk arah, penunjuk lokasi, dan peta navigasi yang membantu pengguna mencapai tujuan mereka dengan tepat.

3. *Signage* Identifikasi (*Identification Signage*)

Kategori ini berkaitan dengan tanda-tanda yang mengidentifikasi dan membedakan lokasi atau area tertentu. Tanda-tanda identifikasi ini membantu pengguna mengenali nama gedung, nomor ruangan, atau area spesifik di dalam suatu kompleks.

4. *Signage* Informasi (*Informational Signage*)

Signage informasi memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi pengguna. Ini bisa berupa informasi tentang layanan, fasilitas, aturan, atau informasi penting lainnya yang dapat memperkaya pengalaman pengguna di tempat tertentu. Pada *signage* informasi dapat memberikan informasi lebih mengenai suatu fasilitas yang tersedia pada suatu tempat.

II.3.4 Fungsi *Sign System*

Pada era ini *sign system* sangatlah diperlukan karena *sign system* dapat membantu dalam mengidentifikasi sesuatu untuk memberikan informasi secara cepat dan tepat. Kegunaan *sign system* menurut Boines dan Dixon yang dijelaskan dalam Aristantie (2011) dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

- **Fungsional**
Bagian ini berkaitan dengan aspek praktis dari *sign system*. Kegunaan fungsional mencakup memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pengguna mengenai lokasi, arah, aturan, dan layanan yang tersedia di suatu tempat atau area. *Sign system* fungsional membantu pengguna berorientasi, menavigasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan lebih mudah dan efisien.
- **Pengalaman Pengguna (*User Experience*)**
Bagian ini lebih berfokus pada dimensi pengalaman pengguna atau *visitor experience*. Kegunaan pengalaman pengguna dari *sign system* mencakup aspek emosional dan estetika. *Sign system* yang dirancang dengan baik dapat menciptakan suasana, *mood*, atau kesan tertentu pada pengguna, sehingga memberikan pengalaman yang lebih positif, menyenangkan, dan berkesan selama berada di suatu tempat.

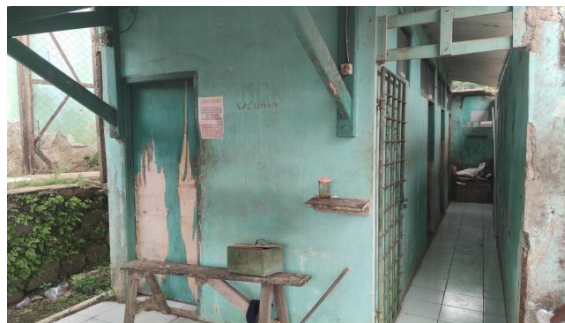
II.3.5 *Sign System* di Pasar Induk Cikalongwetan

Setelah penulis melihat pasar secara langsung *sign system* yang ada di Pasar Induk Cikalongwetan hanya menemukan *sign* yang menunjukkan tulisan *We* umum. Pada lokasi Pasar Induk Cikalongwetan tersebut jika dilihat secara keseluruhan tidak terdapat *sign system* lagi selain itu. Pada gambar pertama,

menunjukkan tulisan Wc umum. Penulisan menggunakan alat tulis seperti spidol dengan penggunaan coretan warna hitam pada dinding. Sedangkan pada gambar selanjutnya terdapat tulisan toilet warna putih dengan menggunakan material dari papan. *Sign* tersebut cukup berguna untuk menunjukkan informasi letak toilet secara langsung akan tetapi tidak terdapat petunjuk arah yang menunjukkan lokasi toilet tersebut. Selain itu tidak ada *sign system* yang menonjol sehingga orang-orang tidak selalu dapat melihat tulisan tersebut karena kurang menarik perhatian mata secara umum.



Gambar II. 31 Tulisan Wc Umum di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)



Gambar II. 32 Toilet Umum di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)



Gambar II. 33 Toilet Umum di Dekat Area Pasar
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Sign system di Pasar Induk Cikalongwetan dapat dikatakan tidak ada. *Sign system* yang sangat umum dan biasanya ada seperti tempat parkir atau pembuangan sampah dan arah komoditas lainnya tidak terdapat di Pasar Induk Cikalongwetan ini. Halnya menunjukkan adanya parkir liar di pasar tersebut karena tidak ada *sign system* yang menunjukkan tempat parkir secara tepat dan jelas baik secara arah dan identitasnya. Pasar Induk Cikalongwetan tidak ada petunjuk arah seperti arah menuju toilet ataupun komoditas lainnya hanya terdapat penunjuk tulisan toilet dan Wc umum pada lokasi tersebut saja. *Identification sign* merupakan salah satu syarat penting dalam *sign system*, pada gambar di atas masih belum memenuhi syarat tersebut.

II.4 Kondisi Masyarakat

Untuk mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya di Pasar Induk Cikalongwetan yang berkaitan dengan ada dan tidak adanya tanda *sign system* pada pasar tersebut, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Kegiatan wawancara juga akan dilakukan kepada pihak pengelola dari Pasar Induk Cikalongwetan. Tujuannya agar mengetahui apakah masyarakat merasa kesulitan dalam mencari komoditas yang dituju serta mengetahui apakah pada pasar tersebut memang memiliki atau tidak memiliki *sign system* sama sekali serta sebagai pengetahuan apakah perlu adanya sebuah *sign system* pada ruang publik terutama pada sebuah pasar.

II.4.1 Hasil Kuesioner

Kuesioner merupakan hasil data lapangan dengan menyebarkan atau memberikan sebuah pertanyaan terkait informasi yang sedang dicari melalui sekelompok orang. Penyebarannya bisa tertutup maupun terbuka. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan disebarakan kepada 53 orang responden secara *random sampling*. Berikut ini adalah hasil kuesioner.

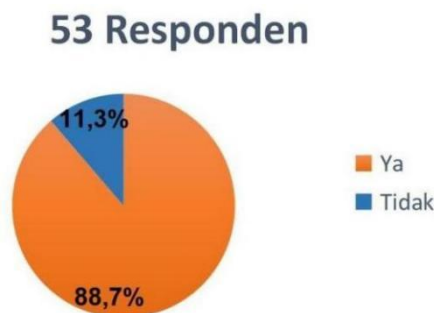
1. Apakah anda sering datang ke Pasar Induk Cikalongwetan?



Gambar II. 34 Masyarakat Yang Sering Datang Ke Pasar
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas bahwa masyarakat yang sering datang ke Pasar Induk Cikalongwetan dengan jawaban Sangat Sering sebanyak 37,7%, Sering 39,6%, Jarang sebanyak 17% dan Sangat jarang sebanyak 5,7%. Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab sering ke Pasar Induk Cikalongwetan.

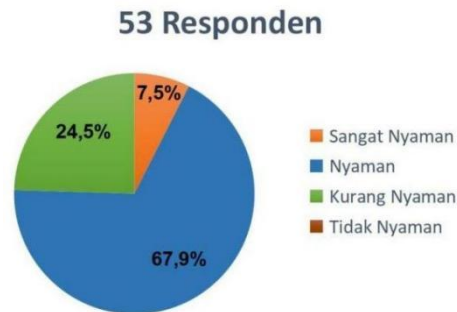
2. Apa sebabnya anda sering berbelanja ke Pasar Induk Cikalongwetan ini, apakah karena kondisi pasar dan lingkungannya cukup baik?



Gambar II. 35 Kondisi Lingkungan di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Pengunjung yang berbelanja ke PasarInduk Cikalongwetan dengan alasan karena kondisi pasar lingkungan yang cukup baik menjawab dengan jawaban Ya sebanyak 88,7% dan yang menjawab tidak sebanyak 11,3%. Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab Ya yaitu kondisi lingkungan pasar cukup bai

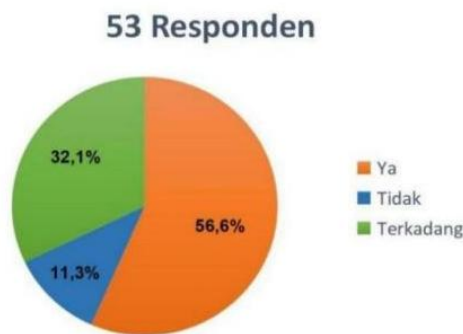
3. Apakah anda merasa nyaman berbelanja di Pasar Induk Cikalongwetan



Gambar II. 36 Kenyamanan Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Pengunjung yang merasa Nyaman berbelanja di Pasar Induk Cikalongwetan dengan jawaban Sangat Nyaman sebanyak 7,5%, yang menjawab Nyaman sebanyak 67,9%, jawaban Kurang nyaman sebanyak 24,5% dan Jawaban Tidak Nyaman 0%. Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab Nyaman berbelanja di Pasar Induk Cikalongwetan.

4. Apakah anda merasa bingung jika di tempat umum tidak ada *sign system*?

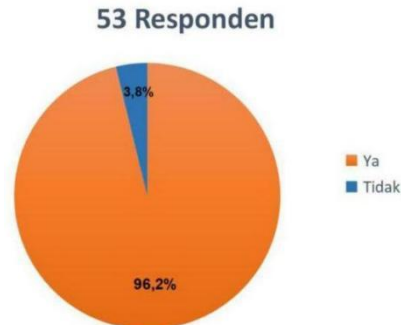


Gambar II. 37 Ketika Tidak Ada Sign System Ditempat Umum
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Masyarakat merasa bingung jika tidak ada sistem tanda ditempat umum dengan jawaban Ya sebanyak 56,6%, yang menjawab Tidak 11,3%, dan jawaban terkadang sebanyak 32,1%. Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab Ya dan merasa kebingungan

ketika tidak ada sistem tanda atau *sign system* tempat umum.

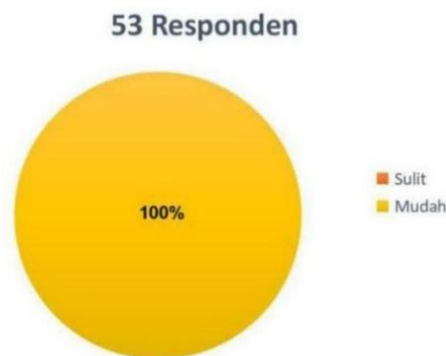
5. Apakah *sign system* berguna bagi anda?



Gambar II. 38 Sign System Apakah Berguna
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Pengunjung merasa *sign system* berguna bagi masyarakat dengan jawaban Ya yang artinya petunjuk arah berguna yaitu sebanyak 96,2%, dan petunjuk arah bagi yang merasa Tidak sebanyak 3,8%. Jadi secara keseluruhan hasil kuisisioner, mayoritas menjawab sistem tanda berguna.

6. Bagaimana proses anda berkunjung ke Pasar Induk Cikalongwetan ini?



Gambar II. 39 Proses Berkunjung Ke Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Bagaimana proses berkunjung ke Pasar Induk Cikalongwetan ini dengan jawaban Mudah sebanyak 100% yang artinya masyarakat mudah dalam proses berkunjung ke Pasar Induk Cikalongwetan. Secara keseluruhan hasil kuisisioner, mayoritas menjawab Mudah untuk datang ke

Pasar Induk Cikalongwetan.

3. Bagaimana menurut anda alur jalan di Pasar Induk Cikalongwetan?



Gambar II. 40 Alur Jalan Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Bagaimana alur jalan di Pasar Induk Cikalongwetan. Dengan jawaban Sempit sebanyak 50,9%, jawaban Sangat Sempit sebanyak 3,8%, yang menjawab Luas 41,5% dan yang menjawab Sangat Luas 3,8%. Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab Sempit untuk alur jalan yang ada di Pasar Induk Cikalongwetan.

4. Pernahkah anda merasa kesulitan dalam mencari alur jalan atau kios di PasarInduk Cikalongwetan?

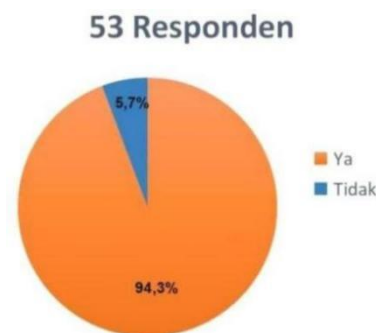


Gambar II. 41 Mencari Alur Jalan Atau Kios Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Apakah pengunjung kesulitan alur jalan atau kios di Pasar Induk Cikalongwetan dengan

jawaban Pernah merasa kesulitan yaitu sebanyak 28,3%, yang merasa Sering kesulitan yaitu sebanyak 3,8% dan yang merasa Terkadang merasa kesulitan sebanyak 37,7% dan yang merasa Tidak Pernah merasa kesulitan sebanyak 30,2%. Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab terkadang kesulitan merasa kesulitan dalam mencari alur jalan atau kios di Pasar Induk Cicalongwetan karena tidak adanya *sign system*.

6. Adanya tanda petunjuk arah di Pasar Induk Cicalongwetan, apakah akan mempersingkat waktu anda untuk mencari tempat yang dituju?



Gambar II. 42 Tanda Petunjuk Arah
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Apakah tanda petunjuk arah akan mempersingkat waktu untuk mencari tempat yang dituju dengan jawaban Ya sebanyak 94,3%, yang menjawab Tidak 5,7% Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab Ya adanya tanda petunjuk arah akan mempersingkat waktu untuk mencari tempat yang dituju di Pasar Induk Cicalongwetan.

7. Apa yang anda lakukan ketika kesulitan mencari tempat yang dituju di PasarInduk Cicalongwetan?



Gambar II. 43 Ketika Kesulitan Mencari Tempat Yang Dituju Di Pasar
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas mengenai Apa yang anda lakukan ketika kesulitan mencari tempat yang dituju di Pasar Induk Cikalongwetan?. Dengan jawaban Bertanya pada oranglain sebanyak 54,7%, yang Mencoba mencari sendiri sebanyak 35,8%, yang menjawab Melihat tanda petunjuk arah sebanyak 7,5% danjawaban Lain-lain sebanyak 1,9%. Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab Bertanya pada orang ketika kesulitan mencari tempat yang dituju di Pasar Induk Cikalongwetan.

8. Apakah dengan mengetahui lokasi dari orang lain cukup untuk anda menjulukasi yang dituju?



Gambar II. 44 Mengetahui Lokasi Yang Dituju
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Apakah pengunjung pasar mengetahui lokasi dari orang lain cukup untuk menuju lokasi yang dituju dengan jawaban Ya sebanyak 71,7%, yang menjawab Tidak sebanyak 28,3%. Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab Ya mengetahui lokasi dari oranglain cukup untuk menuju lokasi yang dituju di

Pasar Induk Cikalongwetan.

9. Apakah menurut anda di Pasar Induk Cikalongwetan sudah memiliki *sign system*?



Gambar II. 45 *Sign system* Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Apakah di Pasar Induk Cikalongwetan sudah memiliki sistem tanda atau *sign system*? yang menjawab Ada sebanyak 13,2%, dan yang menjawab Tidak ada sebanyak 86,8%. Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab Tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa Pasar Induk Cikalongwetan tidak memiliki *sign system*.

10. Seberapa penting *sign system* di Pasar Induk Cikalongwetan?

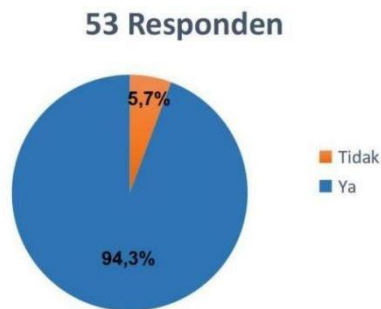


Gambar II. 46 *Sign System* Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Mengetahui lokasi dari oranglain cukup untuk menuju lokasi yang dituju dengan jawaban Tidak

Penting sebanyak 9,4%, yang menjawab Sangat penting sebanyak 90,6%. Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab Sangat Penting mengetahui lokasi dari oranglain cukup untuk menuju lokasi yang dituju di Pasar Induk Cikalongwetan.

11. Apakah menurut anda perlu penambahan *sign system* di Pasar Induk Cikalongwetan?



Gambar II. 47 Penambahan *Sign System* Di Pasar Induk Cikalongwetan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Mengenai apakah perlu penambahan *sign system* di Pasar Induk Cikalongwetan dengan jawaban Ya sebanyak 94,3%, dan yang menjawab Tidak sebanyak 5,7%. Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab Ya yang artinya perlu penambahan *sign system* di Pasar Induk Cikalongwetan.

12. Pada Pasar Induk Cikalongwetan ini, bagianmana yang sangat dibutuhkan untuk ditempatkan *sign system*?



Gambar II. 48 Area Yang Dibutuhkan *Sign System*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, dapat disimpulkan dari 53 responden tersebut terhitung dari diagram diatas. Sebagai data untuk mengenai bagian mana yang sangat dibutuhkan untuk ditempatkan *sign system* di Pasar Induk Cikalongwetan. Dengan jawaban di setiap gang sebanyak 22,6%, dan yang menjawab Di pintu masuk dan keluar sebanyak 7,5%, yang menjawab di area wc dan tempat parkir sebanyak 7,5% dan yang memilih jawaban a,b dan c sebanyak 60,4%. Jadi secara keseluruhan hasil kuesioner, mayoritas menjawab a, b dan c yang artinya semua bagian atau area di Pasar Induk Cikalongwetan yang tercantum pada diagram diatas memerlukan *sign system*.

II.1.1 Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ogi Ginanjar pada hari Rabu tanggal 20 Juni 2022 melalui aplikasi *zoom meeting* mengatakan bahwa Pasar Induk Cikalongwetan sudah berdiri sejak tahun 1982 dan sudah lama dengan luas area pasar sekitar 5500m². Narasumber mengatakan bahwa Pasar Induk Cikalongwetan merupakan pasar tradisional sehingga pengunjung pasar tidak terlalu tersebar. Menurut narasumber mengatakan selama ini belum banyak mendapat keluhan dari pengunjung pasar mengenai kesulitan dalam komoditas yang dituju di pasar tersebut kecuali orang-orang yang memang baru berkunjung, dan sejauh ini jarang menemukan, karena kebanyakan pengunjung menghafal tempat yang dituju atau bertanya pada sekitar. Narasumber juga mengatakan untuk kondisi *sign system* di pasar tersebut memang tidak ada jika diamati oleh narasumber, hanya menemukan nama kios dengan menggunakan spanduk dan keterangan penjual di beberapa pedagang. Apakah *sign system* diperlukan, narasumber mengatakan bahwa *sign system* sangat penting terutama bagi pengunjung yang baru dan tidak mengenali area pasar, hal tersebut akan sangat berguna. Penerapan akan dilakukan jika kedepannya ada pembangunan pada pasar tersebut, pemberian *sign system* pada blok-blok pasar atau setiap kios seperti area pakaian, sayuran sesuai jenisnya. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *sign system* kedepannya akan digunakan jika ada pembangunan kembali pada pasar.

II.1.2 Analisis

Metode yang dilakukan untuk menganalisis perancangan *sign system* ini adalah dengan menggunakan metode 5W+1H. Dari hasil analisis yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih jelas dan lebih lanjut tentang mengenai *sign system* di Pasar Induk Cikalongwetan. Berdasarkan dari analisa dan pengamatan yang telah dilakukan sebagai berikut adalah 5W+1H:

- **What**

Sign system pada Pasar Induk Cikalongwetan di Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia.

- **Who**

Target sasaran dari perancangan *sign system* yang dilakukan ini tertuju pada pengunjung pasar di Pasar Induk Cikalongwetan.

- **Why**

Sign system atau sistem tanda merupakan hal penting terutama di area publik seperti pasar yang banyak di kunjungi oleh banyak orang dan berbagai kalangan. *Sign system* adalah media yang dapat membantu para pengunjung dalam mencari komoditas yang ingin dicari, terutama para pengunjung baru yang merasa kebingungan dan kesulitan karena belum terlalu mengenali letak suatu tempat pada pasar tersebut, hal ini dapat mempermudah pengunjung untuk mendapatkan informasi.

- **Where**

Sign system akan dipasang pada area-area yang memerlukan sistem tanda seperti toilet umum, area parkir, tempat penampungan sampah dan fasilitas lainnya di Pasar Induk Cikalongwetan, Bandung Barat, Jawa Barat.

- **When**

Ketika Pasar akan melakukan revitalisasi pembangunan maka akan ada pemasangan *sign system* pada Pasar Induk Cikalngwetan.

- **How**

Media informasi yang akan dirancang adalah *sign system* berupa *direction sign*, *identification sign* dan *regulatory sign*.

II.1.3 Resume

Resume dari pemaparan di atas, bahwa Pasar Induk Cikalongwetan tidak memiliki *sign system* dan masih ada pengunjung yang merasa kesulitan ketika mencari komoditas yang ingin dicari. Kesulitan tersebut akan menimbulkan rasa kebingungan terutama bagi pengunjung yang baru berkunjung ke pasar tersebut dan ada beberapa kasus dengan tidak adanya *sign system*, kurangnya aturan terutama adanya parkir liar dan tidak adanya rasa peduli lingkungan dengan adanya pengunjung maupun pedagang yang membuang sampah sembarangan. Dari hasil analisa dapat disimpulkan juga bahwa mayoritas mengatakan tidak adanya *sign system* di Pasar Induk Cikalongwetan dan mayoritas mengatakan bahwa *sign system* sangat penting.

II.4.4 Solusi Perancangan

Adanya permasalahan pada Pasar Induk Cikalongwetan yaitu tidak adanya *sign system* yang menyebabkan adanya pengunjung pasar yang merasa kesulitan dalam mencari komoditas yang akan dituju. Apabila tidak mengembangkan informasi terutama *sign system* di tempat umum seperti pasar maka akan ada pengunjung yang kebingungan terutama pengunjung baru yang tidak mengenali luang lingkup pasar tersebut, juga banyaknya pengunjung yang tidak mengetahui aturan pada pasar tersebut. Mengenai tidak adanya *sign system* pada Pasar Induk Cikalongwetan, perlunya penambahan *sign system* yang efektif dan sederhana, yaitu melalui media *sign system* berupa petunjuk arah, tanda yang menunjukkan identitas sebuah tempat serta tanda sebuah peringatan, larangan atau himbauan. Media ini akan menjadi media yang informatif bagi masyarakat yang mengunjungi Pasar Induk Cikalongwetan, sehingga dengan digunakannya solusi ini diharapkan dapat membenahi aturan yang pada pasar tersebut, serta dapat memberikan dampak yang baik dan diterima oleh pengunjung pasar.